

ANALISIS PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)

Niken Lestari¹ dan Sulis Setianingsih²

^{1,2}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

niken.lestari10@gmail.com, sulis17setianingsih@gmail.com

ABSTRACT

Production in Islamic economics is every form of activity carried out to realize benefits or add to them by exploring economic resources provided by Allah SWT so that they become benefits, to meet human needs, therefore production activities should be oriented to the needs of the wider community. The production system means a series which is inseparable from the principles of production and factors of production. The principle of production in Islam means to produce something that is lawful which is the accumulation of all production processes starting from the source of raw materials to the types of products produced in the form of goods and services. Tile is the main part of a building as a covering for the roof of the house. The main function of the tile is to withstand the heat of the sun and rain.

The roof tile producers in Muktisari Kebumen as a whole have used these production factors. Using the workforce as direct tile makers, the tile producers have several employees. In this case, tile manufacturers have recorded all transactions, so that these reports can be planned for the future. The existence of management reports can also be used to determine the amount of production volume. Related to the capital factor, most tile producers take advantage of the capital offered by the government through the KUR program as an effort to increase production volume and add or improve technology in producing roof tiles.

Keywords: principles of Islamic economics, principles of production, factors of production

ABSTRAK

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berartimerupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang

halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Genteng merupakan bagian utama dari suatu bangunan sebagai penutup atap rumah. Fungsi utama genteng adalah menahan panas sinar matahari dan guyuran air hujan.

Para produsen genteng yang terdapat di Muktisari Kebumen secara keseluruhan sudah menggunakan faktor-faktor produksi tersebut. Menggunakan tenaga kerja sebagai pembuat genteng langsung, para produsen genteng memiliki beberapa pegawai. Produsen genteng dalam hal ini telah mencatat seluruh transaksinya, sehingga dengan laporan-laporan tersebut dapat direncanakan untuk kedepannya. Adanya laporan manajemen juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah volume produksi. Terkait dengan faktor modal, para produsen genteng kebanyakan memanfaatkan modal yang ditawarkan pemerintah melalui program KUR sebagai upaya meningkatkan volume produksinya dan menambah atau memperbaiki teknologi dalam memproduksi genteng.

Kata kunci: *prinsip ekonomi Islam, prinsip produksi, faktor produksi.*

A. PENDAHULUAN

Industrialisasi di pedesaan merupakan alternatif pemecahan masalah kemiskinan, Industri skala kecil dan industri rumah tangga termasuk sektor informal yang sifatnya sangat mudah dimasuki tenaga kerja dan daya tampung kerjanya hampir tidak terbatas, maka dapat dianggap sebagai penyedia lapangan kerja. Sifat itulah yang menyebabkan sektor ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan demi keberhasilan proses industrialisasi pedesaan.

Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi dari daerah Kebumen memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng. Industri genteng tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Salah satu kegiatan UMKM yang berada di Kabupaten Kebumen adalah industri genteng di Desa Muktisari. Industri genteng merupakan industri yang memproduksi genteng, dikerjakan dengan tangan ataupun bantuan alat/mesin press dengan bahan baku berupa tanah liat dan keahlian membuat genteng merupakan potensi masyarakat yang harus dikembangkan. Sebagai industri yang mengandalkan ketersediaan bahan baku dari alam, para pengusaha genteng perlu turut serta dalam menjaga lingkungan agar ketersediaan bahan baku di alam ini tetap terjaga. Keberadaan industri kecil genteng tersebut merupakan salah satu potensi yang memiliki peran yang

strategis didalam memajukan roda perekonomian suatu bangsa. Industri genteng tersebut mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk setempat dan sekitarnya.

Perlu diperhatikan tingkat produktivitas dari tiap-tiap usaha yang mengandalkan bahan baku yang disediakan oleh alam dalam kegiatan produksinya. Produktivitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar output yang dihasilkan dari penggunaan input. Begitu berperannya UMKM bagi masyarakat perlu ditopang dengan analisis atas tingkat produktivitas dari usaha yang ada. Tujuannya adalah untuk mengetahui efisiensi hasil produksi genteng yang dilakukan masyarakat di Desa Muktisari dalam memproduksi genteng. Input yang digunakan dalam usaha genteng berupa modal, bahan baku, fasilitas alat, tenaga kerja, dan energi yang digunakan dalam proses pembakaran genteng. Apabila usaha tersebut tidak efisien secara hasilnya maka dapat dipastikan telah terjadi pemborosan baik penggunaan bahan baku, penggunaan alat, energi maupun tenaga kerjanya.

Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah adanya tuntunan agar manusia berupaya menjalani hidup secara seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Sebagai prasyarat kesejahteraan hidup di dunia adalah bagaimana sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara maksimal dan benar dalam kerangka Islam. Distribusi merupakan salah satu aktivitas perekonomian manusia, disamping produksi dan konsumsi. Dorongan al-Qur'an pada sektor distribusi telah dijelaskan secara eksplisit.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas. Sistem produksi berartimerupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari prinsip produksi serta faktor produksi. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi mulai dari sumber bahan baku sampai dengan jenis

produk yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan faktor-faktor produksi berarti segala yang menunjang keberhasilan produksi seperti faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal serta faktor manajemen. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya.¹ Di dalam sebuah sistem ekonomi terdapat unsur yang keberadaannya menjadi karakteristik dari sistem ekonomi yang bersangkutan. Unsur tersebut adalah produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam produksi terdapat empat faktor yang paling penting yaitu faktor alam, tenaga kerja, modal dan manajemen.²

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci.² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Jenis penelitian dapat pula disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan (lapangan) kerja penelitian atau *field research*.⁴ Hasil data tidak diolah secara statistik melainkan diolah secara induktif, selanjutnya dikembangkan pola

¹ (Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam, 2008)

² Eko Sugiarto. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media

³ Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

⁴ Supardi. 2005. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press

hubungan tertentu.⁵

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi yang diakui kebenarannya dan menjadi dasar untuk dianalisa dalam penelitian.⁶

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁷

Data primer yang akan digunakan adalah:

- a) Hasil observasi
- b) Hasil wawancara
- c) Dokumentasi

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai *internet websites*, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder, dan lain-lain.

Data sekunder yang akan digunakan adalah:

- a) Profil Usaha Dagang
- b) Sejarah Berdirinya Usaha Dagang
- c) Visi dan Misi Usaha Dagang
- d) Produk Usaha Dagang
- e) Dan lain-lain

b. Sumber Data

⁵ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D). Bandung: Alfabeta

⁶ Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta

⁷ Siagian, D., dan Sugiarto. 2006. Metode Statistika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila penulis menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁸

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer penelitian ini adalah dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan saat proses produksi sedang berlangsung. Dan wawancara dilakukan kepada pimpinan, karyawan dan masyarakat sekitar usaha dagang.
- 2) Sumber data sekunder penelitian ini adalah dari buku-buku teori sebagai penunjang literasi terkait variabel yang ada, website sebagai tambahan penunjang literasi terkait variabel yang ada, dan dokumentasi seperti catatan-catatan dari usaha dagang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, maka penulis melakukan sebagai berikut:

- a. Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.
- b. Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung

⁸ Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

dengan orang yang memberikan keterangan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang semuanya telah dirumuskan dengan cermat sehingga dalam wawancara menjadi lancar dan tidak kaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah studi kasus (case study), yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks maupun hasil dokumen dan arsip-arsip. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

Tujuan analisis data menggunakan teknik studi kasus (case study), triangulasi, penyajian data, pengolahan dan menganalisis data yang terkumpul, hingga menarik kesimpulan ialah agar penulis mendapat makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Industri Kerajinan Genteng

Kabupaten Kebumen terkenal dengan sentra industri kerajinan genteng. Kabupaten Kebumen yang terletak di bagian selatan Jawa Tengah yang merupakan jalur yang dilewati transportasi antar kota antar provinsi. Pemandangan khas yang terlihat di kanan-kiri jalan berupa genteng yang sedang dijemur dan bangunan tobong (tempat yang untuk membakar genteng yang masih mentah) disepanjang jalan lingkar selatan Kabupaten Kebumen. Ada ratusan industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Kebumen diantaranya di Kecamatan Kebumen, Pejagoan, Sruweng, Klirong dan Petanahan. Industri kerajinan genteng yang terkenal adalah genteng SOKKA yang terletak di wilayah Kecamatan Pejagoan yang sudah eksis mulai dari zaman Belanda. Pada abad ke-19, Orang Belanda memakai genteng sokka untuk atap stasiun kereta api di Pulau Jawa karena genteng Sokka terkenal dengan kualitas yang baik. Genteng Sokka terkenal kuat dengan bahan baku yang spesifik. Kekayaan tanah liat berkualitas tinggi dari daerah Kebumen memberi peluang yang sangat besar bagi keberadaan industri genteng karena menyuplai bahan baku pembuatan genteng. Pemasaran produk genteng sokka sudah samapai ke beberapa kota di Indonesia diantaranya Kota Tasikmalaya, Kota, Kota Semarang, Kediri dan sebagian wilayah Yogyakarta.

Abu Ngamar yaitu orang yang pertama membuat genteng Sokka sekitar tahun 1940an. Pada awalnya, beliau masih membuat genteng plam (genteng jawa) yang dicetak menggunakan alat tradisional yaitu berupa cetakan kayu, seiring berkembangnya teknologi, pada tahun 1970an masyarakat pengrajin genteng mulai menggunakan teknologi yang lebih modern dalam memproduksi genteng yaitu dengan teknologi press. Teknologi press memiliki keunggulan kualitas dalam hasil cetakan, bentuk serta ukuran hasil cetakan karena teknologi ini memiliki berbagai macam jenis seperti press bentuk kodok, plenthong, magas, morando, dan manthili. Responden industri kerajinan genteng terdapat 50 orang. Bahan baku utama genteng yaitu tanah liat. Pengusaha kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen kini tidak seperti pada zaman dahulu

yang mudah dalam mendapatkan bahan baku. Kini mengalami kendala dalam mendapatkan bahan baku. Kendala dalam mendapatkan bahan baku yaitu semakin jauh dan mahalnya harga bahan baku. Pengusaha genteng untuk mendapatkan bahan baku kini harus mencari ke kecamatan atau daerah lain. Harga bahan baku yaitu 300 ribu untuk 1 truk. Bahan baku yang masih mentah kemudian di gilingkan menggunakan mesin penggiling khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pihak pengusaha genteng kecil, untuk mendapatkan bahan baku kini harus menunggu 2 sampai 3 minggu dalam satu bulan sekali.

Kerajinan industri genteng yang dihasilkan di sentra industri kerajinan genteng Kabupaten Kebumen terdiri dari berbagai jenis diantaranya jenis genteng kodok, plenthong, magas, morando, dan manthili. Setiap jenis genteng memiliki ciri khas tersendiri, jenis genteng kodok memiliki ciri naturalis seperti limas, ciri genteng plenthong memiliki ciri yaitu permukaan yang datar dari atas sampai bagian bawahnya dan mempunyai lekukan dibagian samping. Ciri khas genteng magas yaitu bentuk lengkung dari genteng yang mempunyai lebar sama antara ujung sampai dengan pangkal genteng. Ciri khas genteng morando yaitu ukurannya lebih besar daripada yang lain. Ciri khas genteng manthili yaitu lebih tipis dari jenis genteng lainnya.

2. Produksi Dalam Ekonomi Islam

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.⁹ Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna

⁹ Haneef, Mohamed Aslam. 2010. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali

yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi.¹⁰

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika berproduksi bukan sekadar berproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.

2. Merealisasikan kecukupan individu dalam keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3. Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak istiqamah dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a.

¹⁰ Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah. Jakarta: Prenadamedia Group

terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.

5. *Taqarub* kepada Allah SWT

Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi

harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah SWT.

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Produksi genteng di Muktisari, Kebumen sudah sesuai dengan maqashid syariah. Hal ini terlihat pada produk genteng merupakan produk yang halal dan tidak bertentangan dengan agama. Tujuan produksi genteng juga sesuai dengan menjaga harta, karena dengan kegiatan produksi tersebut dapat menjaga harta agar terus bisa berputar menghasilkan sumber-sumber perekonomian yang bisa untuk memenuhi kehidupan keluarga dan para pegawai, dapat dikatakan menjaga keturunan.

2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*.
 - a. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.
 - b. Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan

kesulitan dan kesukaran.

- c. Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.¹¹

Dalam kegiatan produksi genteng termasuk kebutuhan hajiyyat, karena genteng untuk kebutuhan pemenuhan pembangunan rumah. Apabila tidak ada genteng ada barang substitusi lain seperti seng atau asbes.

3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.

Kegiatan produksi genteng di Muktisari Kebumen sudah memperhatikan aspek tersebut, hal ini terlihat bahwa produsen selalu membayar zakat.

4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan.

Dalam mengolah produk genteng juga diperhatikan pengolahan sumber daya alam secara optimal. Hal ini mengingat bahan baku genteng berupa tanah liat harganya sudah mulai mahal karena untuk mendapatkan bahan baku juga sudah mulai sulit. Oleh karena itu produsen harus pintar-pintar mengolah sumber daya alamnya.

5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh.

Produsen genteng yang ada di Muktisari Kebumen rata-rata sudah mencatat setiap transaksi yang masuk. Hal tersebut dapat digunakan untuk mendistribusikan hasil pendapatannya ke para pegawai-pegawainya dan untuk biaya produksi.

Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.¹² Terdapat

¹¹ Koto, H. Alaidin. 2004. Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih. Jakarta: Grafindo Pratama

¹² Marthon, Said Sa'ad. 2004. Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global. Jakarta: Zikrul
LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam - Volume 3 Nomor 2 (2019)
<https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab>

beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:

1. Faktor Alam/Tanah

Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud di sini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia.

2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan. Hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya ialah terpenuhinya syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui. Salah satu yang harus terpenuhi adalah hak para pekerja.

3. Faktor Modal (*Capital*)

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi, oleh karenanya tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat memproduksi dan membangun.

4. Faktor Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan fungsi

manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasarannya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.

Proses manajerial memerlukan keahlian yakni keterampilan manajerial (*managerial skill*) yang terdiri dari dua aspek yaitu:

a. Keterampilan untuk mengatur

Keterampilan untuk mengatur merupakan suatu keterampilan dimana seorang manajer haruslah dapat melakukan pengaturan atau menciptakan aturan-aturan ataupun konsep-konsep bagi pengembangan serta pembangunan perusahaan yang dipimpinnya.

b. Keterampilan untuk memimpin

Keterampilan untuk memimpin merupakan kemampuan untuk menggerakkan agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan dan terkendali sehingga tujuan yang tertera dalam rencana betul-betul dapat terealisasikan. Kegiatan kepemimpinan memiliki lima unsur pokok yaitu mendalami konsep, menyampaikan konsep, memotivasi, mengarahkan atau memerintahkan serta mengawasi atau mengendalikan.

5. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh kerennanya banyak produsen yang tidak bisa survive karena kalah bersaing dengan competitor lain yang mampu menghasilkan barang/jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena didukung peralatan teknologi yang baik.

6. Bahan Baku

Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik (Ernie

Trisnawati Sule) sehingga tidak menghambat jalannya produksi. Bahan baku produksi adakalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

Para produsen genteng yang terdapat di Muktisari Kebumen secara keseluruhan sudah menggunakan faktor-faktor produksi tersebut. Dimulai dari bahan baku yang diambil dari alam seperti tanah liat dan kayu sebagai bahan bakar untuk membakar genteng. Hal tersebut didapatkannya tidak dengan gratis tetapi membeli. Sehingga terjadi perputaran uang diantara penyedia bahan baku dan produsen.

Menggunakan tenaga kerja sebagai pembuat genteng langsung, para produsen genteng memiliki beberapa pegawai. Dalam mempekerjakan para pegawai tentu memperhatikan hak dan kewajibannya. Para produsen membayar dengan upah yang layak disesuaikan dengan jam kerja.

Faktor manajemen merupakan hal yang penting dalam kegiatan memproduksi barang atau jasa. Produsen genteng dalam hal ini telah mencatat seluruh transaksinya, sehingga dengan laporan-laporan tersebut dapat direncanakan untuk kedepannya, seperti: membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja, menentukan biaya overhead, membayar biaya angkutan, dan lain-lain. Adanya laporan manajemen juga dapat digunakan untuk menentukan jumlah volume produksi.

Terkait dengan faktor modal, para produsen genteng kebanyakan memanfaatkan modal yang ditawarkan pemerintah melalui program KUR. Hal ini dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan volume produksinya dan menambah atau memperbaiki teknologi dalam memproduksi genteng.

D. KESIMPULAN

Sistem ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia dengan memiliki empat prinsip yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas serta tanggung jawab. Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang

merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*, kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf, mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan, distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan karyawan.

Dalam hubungannya antara perusahaan dengan tenaga kerja sebagai kompensasi atau imbalan atas jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa maka diberlakukan upah sebagai bentuk imbalan dan insentif hasil kerja. Sistem pengupahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi sistem upah waktu, sistem prestasi (potongan) atau satuan produk, sistem upah borongan, sistem upah bonus. Islam memberikan pandangan untuk selalu memberitahukan sistem serta besaran upah yang akan diberikan kepada setiap tenaga kerja, bahkan Islam mengharuskan perusahaan untuk tidak menunda-nunda pembayaran upah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Etika Produksi Perspektif Agama Islam, di edit dalam Dewan Pengurus Nasional Fordeby dan Adesy, Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 267.
- Akhmad Mujahidin, 2009, "*Aktifitas Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", Jurnal Dosen Ekonomi Islam, Vol. 3, No. 2, Maret 2009, Riau: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Qasim.
- Aziz, Abdul, 2013, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi etika Islam untuk dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta.
- Hadiyan, Edwin. 2014. *Sistem Pengupahan Tenaga Kerja Ditinjau Dari*

Prinsip Fiqih Muamalah Dan Undang-undang No. 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Jurnal. Dosen Fakultas Syariah Institut AgamaIslam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya.

Hafiduddin, Didin, 2003, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Gema Insani.

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif maqasid Al- Syariah*, Jakarta: Kencana.

Karim, Adiwarman. 2007 *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Nur Rianto & Euis Amalia 2010, , *Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Kencana.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII Yogyakarta
kerjasama dengan Bank Indonesia. 2012. Ekonomi Islam, Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.
- Ramon Patrick Karamoy, Petrus Tumade , Indrie Debbie Palandeng ,2016,
“Implementasi Sistem Produksi Pada Industri Kecil Menengah (Studi
Kasus Pada: Industri Kecil Menengah “Ikm” Di Desa Touliang Oki)”,
Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Manado: Volume 16 No. 02 Tahun
2016.
- Sukarno, Fahrudin, 2010, “Etika Produksi Ekonomi Islam”, Jurnal Ekonomi
Islam Al-Infaq, Bogor: Vol. 1 No. 1, September 2010.
- Tamamudin, 2016, “Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan
Menurut Etika Produksi Islam”, Jurnal Hukum Islam, IAIN Pekalongan,
Jawa Tengah Indonesia :Vol. 14, No.2, Desember 2016
- Sule, Ernie Trisnawati. 2008. Pengantar Manajemen. Jakarta: Kencana.